

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak luput dari ancaman bahaya yang akan menimpanya pada sewaktu-waktu tertentu, untuk itu kita hendaknya berusaha untuk menghindari segala macam bentuk bahaya yang akan mengancam kita, akan tetapi masih saja terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti kecelakaan misalnya dan atau terganggunya kesehatan jasmani kita.

Bahaya terbesar yang dihadapi seseorang dalam kehidupan adalah kehilangan atau kerugian yang disebabkan oleh kecelakaan dan penyakit yang menimpa dirinya dan atau keluarganya, yang dalam hal ini akan mengeluarkan biaya yang cukup besar, sehingga diperlukan suatu anggaran biaya yang benar-benar terencana guna mengantisipasi hal tersebut, namun bagi mereka yang tidak mampu merupakan hal yang sangat sulit, maka pemerintah mempunyai tugas dan tanggung jawab bagi mereka yang kurang mampu untuk menjamin kemudahan memperoleh pelayanan kesehatan dan keringanan biaya kesehatan.

Untuk membantu hal-hal tersebut di atas pemerintah telah mengeluarkan kebijakan dengan memberikan jamkesda bagi mereka yang kurang mampu. Seperti tercantum dalam Pasal 7 Undang-Undang Nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan, bahwa Pemerintah bertugas menyelenggarakan upaya Kesehatan yang merata dan terjangkau oleh masyarakat. Berdasarkan pasal tersebut maka

pemerintah mempunyai tugas dan tanggung jawab kepada setiap keluarganya untuk menjamin kemudahan memperoleh pelayanan dan keringanan biaya kesehatan.

Berdasarkan Pasal 4 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992, dinyatakan bahwa setiap orang mempunyai derajat yang sama dalam memperoleh kesehatan yang optimal. Namun hingga saat ini pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat belum menghasilkan bentuk pelayanan seperti yang diharapkan. Tingkat kesehatan masyarakat yang masih rendah dan biaya kesehatan yang semakin mahal membuat banyak keluarga miskin tidak mampu menjangkau pelayanan kesehatan terutama di Rumah Sakit umum Daerah.

Pemerintah menyadari bahwa masyarakat, terutama masyarakat miskin sulit untuk mendapatkan akses pelayanan kesehatan. Kondisi tersebut semakin memburuk karena mahalnya biaya kesehatan, akibatnya pada kelompok masyarakat tertentu sulit mendapatkan akses pelayanan kesehatan. Untuk memenuhi hak rakyat atas kesehatan, pemerintah dalam hal ini Departemen Kesehatan telah mengalokasikan dana bantuan *social sector* kesehatan yang digunakan sebagai pembiayaan bagi masyarakat, khususnya masyarakat miskin.

Keluarga miskin disini adalah orang atau keluarga yang sama sekali tidak mempunyai suatu sumber mata pencarian dan tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan yang layak bagi kemanusiaan atau orang-orang yang mempunyai sumber mata pencarian tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok yang layak. Setiap Rumah Sakit Pemerintah di Lampung diberi subsidi dana oleh pemerintah untuk dapat melayani keluarga miskin yang berobat ke Rumah Sakit

Umum Daerah tersebut secara Cuma-Cuma. Peserta Jamkesda yang ingin memperoleh pelayanan kesehatan di Rumah Sakit harus memenuhi persyaratan surat keterangan tidak mampu dari RT dan kelurahan, rujukan dari puskesmas. Apabila berkas atau persyaratan telah lengkap, petugas Rumah Sakit langsung menangi, namun bila persyaratan belum lengkap maka petugas Rumah Sakit memberikan jangka waktu 2x24 jam untuk melengkapi berkas-berkas yang belum lengkap.

Rumah Sakit sebagai sarana kesehatan melakukan berbagai kegiatan berupa pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang membutuhkannya. Akan tetapi pada kenyataannya peneliti beberapa kali menemukan keluhan-keluhan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin. Beberapa diantaranya terdapat salah satu warga miskin yang meminta agar pihak yang berwenang menegur kinerja pegawai di Rumah Sakit Daerah karena banyak oknum pegawainya yang bersikap acuh kepada pasien atau keluarga pasien yang tidak mampu.

Dalam penyelenggara program Jamkesda tersebut, perlu dilakukan peningkatan baik dalam mutu pelayanan kesehatan serta jangkauan kepesertaannya. Jamkesda dibentuk atas kebijakan Pemerintah untuk masyarakat yang kurang mampu agar mendapatkan jaminan kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah berdasarkan Pasal 4 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 bahwa setiap orang mempunyai derajat yang sama dalam memperoleh kesehatan yang optimal.

Pelaksanaan Jamkesda Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Moeloek Bandar Lampung masih sangat jauh dari harapan yang diinginkan khususnya oleh pengguna Jamkesda.

B. Permasalahan dan Ruang Lingkup

1. Permasalahan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah Pelaksanaan Pelayanan Jaminan Kesehatan Daerah di RSUD?
- b. Apasaja faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan Pelayanan Jamkesda di RSUD?

2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pelayanan Jamkesda di Rumah Sakit Umum Dr. H. Abdul Moeloek dengan objek penelitian berupa pelayanan jaminan kesehatan daerah di Rumah Sakit Umum Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung dan faktor-faktor penghambat dalam pelayanan jaminan kesehatan Daerah di Rumah Sakit Umum Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung. Data yang dijadikan dasar penelitian ini dikumpulkan pada rentang tahun 2010-2011 dengan lingkup lokasi penelitian di wilayah Rumah Sakit Umum Dr. H. Abdul Moeloek di Bandar Lampung. Kajian selanjutnya pelayanan jamkesda ini adalah mengenai prosedur administrasi bagi para pengguna jamkesda atau warga yang kurang mampu untuk memperoleh pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Umum Dr. H. Abdul Moeloek.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Pelayanan pelaksanaan Jamkesda.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan pelayanan jamkesda di Rumah Sakit Dr. H. Abdul Moeloek.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mejadi sumbangan pemikiran yang bermanfaat untuk mengidentifikasi tentang masalah-masalah yang timbul pada pelaksanaan pelayanan jamkesda di Rumah Sakit Umum Dr. H. Abdul Moeloek di Bandar Lampung.
- b. Kegunaan praktis, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang bermanfaat terhadap pemda agar lebih bagi petugas pelayanan jamkesda di lingkungan Rumah dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya.